

ANALISIS NILAI RELIGIUS PADA NOVEL BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY SERTA RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Dinda Faiqotul 'Aziizah¹, Irfan Efendi², Khoirul Fajri³

¹ Universitas Darul Ma'arif Indramayu. E-mail: aziizahdinda5@gmail.com

² Universitas Darul Ma'arif Indramayu. E-mail: irfanlibels66@gmail.com

³ Universitas Darul Ma'arif Indramayu. E-mail: arul.arul230689@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-10-31

Review : 2025-10-31

Accepted : 2025-10-31

Published : 2025-10-31

KATA KUNCI

Nilai Religius Dan Novel.

A B S T R A K

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai religius, karena sebagian besar pada kalangan masyarakat terutama pada kalangan anak usia SMA itu minim akan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai religius pada kehidupan sehari-harinya diantaranya seperti menurunnya kualitas ibadah pada setiap diri peserta didik, kurangnya rasa saling hormat menghormati antar sesamanya, tidak saling menghargai dan mentoleransi antar perbedaan pendapat, dan kurangnya akan peduli atau mencintai lingkungan sekitarnya. Subjek penelitian ini adalah novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai religius pada novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik baca-catat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 5 aspek religius, diantaranya yaitu (1) aspek keyakinan terdapat 4 bentuk perilaku, (2) aspek praktik ibadah terdapat 3 bentuk perilaku, (3) aspek pengalaman dan penghayatan terdapat 2 bentuk perilaku, (4) aspek pengetahuan terdapat 1 bentuk perilaku, dan (5) aspek perilaku terdapat 2 bentuk perilaku.

PENDAHULUAN

Salah satu dari cabang ilmu adalah ilmu sastra. Kata sastra yang sering kita dengar sekarang pada dasarnya berasal dari bahasa Sansekerta yaitu terbentuk dari akar kata sas- yang bermakna membimbing, menanamkan, sebuah pedoman atau sebuah petunjuk. Akhiran kata -tra sendiri biasanya menunjukkan makna alat atau sarana. Luxemburg (dalam Novia. R. 2024) Sastra juga dapat dipahami sebagai sebuah kreasi yang tercipta dari ungkapan pengarang yang ingin disampaikan untuk para penikmat sastra. Sederhananya, sastra dapat berupa sebuah pemikiran yang kemudian diungkapkan dalam sebuah karya sastra. Karya sastra juga dapat berupa pengalaman pribadi pengarang atau bisa juga dari peristiwa yang terjadi disekitar pengarang.

Sebuah karya sastra yang baik akan menginspirasi para pembaca lewat karyanya, karena karya sastra yang baik biasanya banyak mengandung makna yang dapat diambil dan untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari pembacanya. Karena menurut para ahli juga mengungkapkan bahwa suatu karya sastra yang baik adalah suatu karya yang dapat memberikan suatu kesan dan pesan bagi penikmatnya. Dalam hal ini penikmat

karya sastra dapat mengambil pembelajaran yang bernilai melalui karya sastra itu sendiri.

Sebuah karya sastra diciptakan oleh pengarang bukan hanya sekedar untuk menghimbau para penikmatnya, tetapi juga terselip nilai-nilai positif yang bisa kita ambil. Karya sastra biasa dikelompokkan dalam dua jenis yaitu fiksi dan non fiksi. Jenis karya sastra fiksi yaitu prosa, puisi, dan drama. Sedangkan karya sastra non fiksi adalah biografi, autobiografi, essay, dan kritik sastra.

Dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat disetiap daerah tidak luput dari beragam nilai dan aturan yang mendukungnya (Lubis, 2017). Karya sastra banyak mengandung pesan dan nilai-nilai yang patut diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Karya sastra juga bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran di sekolah-sekolah guna untuk memberikan pengalaman berapresiasi sastra.

Untuk memahami nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel, khususnya pembaca dikalangan anak sekolah dapat dipelajari melalui pembelajaran sastra di sekolah. Lingkup pendidikan merupakan pondasi awal untuk melakukan proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai religius. Proses penanaman nilai-nilai religius bukan berarti nilai-nilai tersebut diajarkan pada mata pelajaran saja tetapi harus diterapkan juga pada proses pembelajaran serta diterapkan pula dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kesempatan ini bentuk apresiasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menyusun bahan ajar yang dimana bahannya diambil dari hasil analisis nilai-nilai religius pada novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

Novel Bumi Cinta berkisah tentang seorang pemuda bernama Ayyas yang sekuat tenaga mempertahankan keimanannya sebagai pemuda muslim yang hidup ditengah kehidupan Moskwa-Rusia, yang penuh tantangan. Di dalam novel ini banyak mengandung nilai-nilai religius yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, melalui nilai-nilai religius yang akan dikupas meliputi hubungan manusia dengan tuhan, hati nurani, sesama manusia, dan lingkungan hidup.

Novel Bumi Cinta ini merupakan salah satu cara dalam penyampaian untuk menanamkan nilai-nilai religius sejak dini kepada anak-anak. Sikap religius dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy ini digambarkan dengan nilai yang terkandung dalam novel tersebut yang menunjukkan adanya kepercayaan akan ajaran agama yang dianutnya (Ngarbingan, 2021:77).

Sejalan dengan hal tersebut, pesan dan nilai religius dalam novel Bumi Cinta ini dapat direlevansikan terhadap pembelajaran sastra di kelas XII SMA melalui media pembelajaran berupa modul ajar Bahasa Indonesia yang memfokuskan pada nilai-nilai religius. Melalui pembelajaran sastra, diharapkan pesan dan nilai yang terkandung di dalam novel dapat gunakan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik selaku generasi muda terhadap pentingnya nilai-nilai religius dalam menjalankan kehidupan sosial.

Berdasarkan uraian pada deskripsi masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji nilai-nilai religius pada novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy.

KAJIAN TEORI

Religius dapat dimaknai bukan hanya sekedar hubungan antara manusia dengan Tuhan, namun juga hubungan manusia dengan sesama ciptaan-Nya, yang ditunjukkan dengan sikap atau perilaku-perilaku manusia yang bermoral dan berperikemanusiaan (Awaliah & Hartati, 2021). Nilai religius dapat dipahami sebagai kualitas dari sesuatu

yang bermanfaat bagi kehidupan manusia yang terdapat di dalam lubuk hati nurani pribadi yaitu sikap personal yang bernafaskan rasa kasih sayang dalam jiwa pribadi manusia. Salah satu jenis karya sastra yang dapat digunakan sebagai pen jembatan nilai-nilai religius dan moral adalah karya sastra novel.

Glock dan Strak dalam Dewi, D. M. (2021) membagi nilai religius dalam lima dimensi, yaitu keyakinan, praktik ibadah, pengalaman dan penghayatan, pengetahuan, dan perilaku.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif, artinya yang di analisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Iskandar, 2009).

Sumber data penelitian ini adalah novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy yang terdiri dari 546 halaman. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah teknik dokumentasi dengan membaca berulang-ulang dengan cermat, menghayati, dan memahami isi novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy, kemudian mengumpulkan dan mencatat kutipan dari isi novel tersebut yang berhubungan dengan nilai religius.

Selanjutnya, langkah-langkah penganalisisan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca dengan cermat, menghayati, dan memahami isi novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Mengelompokkan kutipan-kutipan dialog yang berhubungan dengan nilai religius (aspek keyakinan, aspek praktik ibadah, aspek pengalaman dan penghayatan, aspek pengetahuan, dan aspek perilaku) dengan memberi tanda garis bawah pada kutipannya.
3. Mendeskripsikan hasil temuan yang berhubungan dengan nilai religius (aspek keyakinan, aspek praktik ibadah, aspek pengalaman dan penghayatan, aspek pengetahuan, dan aspek perilaku).
4. Menganalisis data dari segi pembelajaran, sesuai atau tidak sebagai bahan ajar di SMA.
5. Menyimpulkan hasil temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy merupakan objek kajian dalam penelitian ini dengan membahas nilai-nilai religius berwujud nilai keyakinan, praktik ibadah, pengalaman dan penghayatan, pengetahuan, dan perilaku.

1. Nilai Religius yang Berwujud Nilai Keyakinan dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy

a. Beriman kepada Allah

“Ayyas langsung teringat Allah. Bahwa diciptakannya manusia oleh Allah adalah untuk beribadah kepada-Nya, untuk berbuat kebaikan di atas muka bumi ini karena-Nya. Ia langsung teringat perintah Allah di dalam Alquran untuk menjaga nyawa orang lain, bahwa menjaga hidup satu nyawa manusia itu sama dengan menjaga nyawa seluruh umat manusia. Kalimat yang disampaikan perempuan itu berhasil menggugah sisi iman Ayyas. (Shirazy, 2019: 72).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa kita harus selalu ingat kepada Allah karena pada dasarnya manusia diciptakan itu untuk beribadah kepada tuhanNya. Dan dalam kutipan teks tersebut itu membahas tentang perintah untuk saling menolong sesama, dan dalam Al-quran juga dijelaskan bahwasannya sebagai sesama umat muslim kita harus saling tolong menolong. Dan pada kutipan tersebut juga ketika kita ragu akan suatu hal maka kita harus selalu ingat akan adanya Allah dimana pun kita berada.

b. Beriman kepada Malaikat

“Inilah yang ia cemaskan. Berdua dengan perempuan yang tidak halal baginya dalam satu ruangan tertutup. Ia bukan malaikat, ia pemuda biasa yang bisa terpicat pada lawan jenis. Apalagi secerdas, secantik dan sesegar Anastasi Palazzo” (Shirazy, 2019: 101).

Pada kutipan teks tersebut menjelaskan kepada pembaca bahwasannya manusia hanyalah makhluk yang lemah dan memiliki hawa nafsu yang bisa dibilang cukup tinggi. Berbeda dengan makhluk Allah lainnya yang bernama Malaikat. Malaikat merupakan salah satu makhluk Allah yang tidak memiliki hawa nafsu dan Malaikat diciptakan untuk selalu beribadah kepada Allah. Maka pada kutipan teks tersebut menjelaskan bahwa jika seorang hamba laki-laki dan perempuan dalam satu ruangan yang tertutup besar kemungkinan akan terjadi sesuatu yang tidak baik, karena seorang hamba itu memiliki hawa nafsu dan bisa saja hawa nafsu tersebut tidak bisa dikendalikan oleh dirinya sendiri.

c. Beriman kepada Kitab

“Ia langsung teringat perintah Allah dalam Al-Qur’an untuk menjaga nyawa orang lain, bahwa menjaga hidup satu nyawa manusia itu sama dengan menjaga nyawa seluruh umat manusia. kalimat yang disampaikan perempuan tua itu berhasil menggugah sisi iman Ayyas. (Shirazy, 2019: 171)”

Dalam kutipan novel tersebut mengajarkan kita untuk selalu mengingat perintah Allah yang ada dalam Al-quran, karena hal tersebut akan menghindarkan kita dari perbuatan salah. Hubungan antara seseorang dengan Tuhannya menyoroti pentingnya kita selalu mengamalkan atau menjalani perintah Allah yang ada didalam Al-quran.

d. Beriman kepada Rasul

“Rasul Islam yaitu Muhammad Saw, menyeru kepada umatnya untuk bekerja keras membangun kejayaan duniawi, sebagaimana menyeru umatnya beribadah sebaik-baiknya untuk membangun surga ukhrawi. Islam sendiri dengan dengan terang dan tegas memerintahkan pemeluknya agar bekerja untuk dunianya seakan-akan mereka hidup selamanya dan beribadah untuk akhiratnya seolah-olah mereka akan mati besok pagi!” (Shirazy, 2019: 337)”

Dalam kutipan teks tersebut, menjelaskan bahwasannya Nabi Muhammad SAW merupakan Rasul utusan Allah yang diperintahkan untuk membimbing umatnya pada arah yang benar. Pada kutipan teks tersebut membahas tentang perintah Rasul yang menyuruh kita (umatnya) untuk bekerja keras dan harus diimbangi dengan ibadah.

2. Nilai Religius yang Berwujud Nilai Praktik Ibadah dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy

a. Shalat

“Ayyas shalat dengan mata berkaca-kaca. Betapa mahalNya kesempatan yang dilampangkan oleh Allah kepadanya. Ia bisa rukuk dan sujud tanpa diancam dan diintimidasi. Ia bisa mendengarkan ayat-ayat suci Al-Quran dengan nyaman, dan di luar salju kembali turun ke bumi menjalankan titah Tuhan.” (Shirazy, 2019: 160-161).

Pada kutipan novel diatas menjelaskan bahwa betapa susahya tokoh dalam novel tersebut untuk melaksanakan shalat di negara yang minoritas penganut agama islamnya. Namun dalam kondisi tersebut Allah selalu memberikan jalan kemudahan kepada hambanya untuk melakukan ibadah, meskipun dalam keadaan dan situasi yang tidak memungkinkan selagi hambanya bersungguh-sungguh dalam hal ibadah.

b. Mengaji

“Selesai shalat Subuh, seperti biasa, ia membaca Al-Quran, zikir pagi, dan membaca kitab Mudzakarot fi Manazil Ash-Shiddiqin Ar-Rubbaniyyin yang merupakan penjelasan dari kalimat-kalimat penuh cahaya dari Ibnu Athaillah As-Sakandary.” (Shirazy, 2019: 58).

Pada kutipan teks diatas tokoh dalam novel memberikan pengajaran kepada kita bahwa ia selalu membaca Al-Qur’an dan dzikir-dzikir lainnya setiap selesai shalat subuh tanpa pernah terlewatkan. Karena ia selalu menjadikan dzikir dan bacaan Al-Qur itu sebagai pembuka kegiatan harian.

c. Berdoa

“Duhai Allah, jauhkan hamba-Mu dari kejahatan dan fitnah yang ditimbulkan oleh wajah jelita nonik-nonik muda Rusia.” (Shirazy, 2019: 81).

Pada kutipan teks diatas menjelaskan bahwa tokoh dalam novel selalu meminta perlindungan dari Allah yaitu berupa perlindungan dari kejahatan dan fitnah yang ada diluar sana, karena pada lingkungan sekitar tempat tinggalnya banyak sekali wanita-wanita berparas ayu, sehingga ia takut akan tergoda dengan kecantikannya.

d. Puasa

“Hari ini saya puasa, Bibi.” Jawab Ayyas

“O puji Tuhan. Kau orang yang taat beragama.” (Shirazy, 2019: 226).

Kutipan diatas menggambarkan salah satu aspek praktik ibadah yaitu berpuasa. Puasa tidak hanya dilakukan saat bulan ramadhan saja namun ada juga puasa sunah diantaranya yaitu puasa sunah hari senin dan kamis yang merupakan anjuran sunah Nabi. Pada kutipan tersebut yaitu tokoh dalam novel sedang menjalankan puasa sunah ketika ia berkunjung kesalah satu kerabat dan ditawarkan sarapan, kemudian tokoh utama menjawab bahwasannya ia sedang berpuasa yang mana bertujuan agar tidak membuat tersinggung tokoh lainnya ketika ia disuguhkan makanan namun tidak ia sentuh sama sekali.

3. Nilai Religius yang Berwujud Nilai Pengalaman dan Penghayatan dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy

a. Takut berbuat dosa

“Ayyas dicekam ketakutan sekaligus kesedihan. Ia takut kalau shalat Subuhnya yang dilakukan tidak pada waktunya sama sekali tidak diterima oleh Allah Ta’ala. Jika shalatnya tidak diterima Allah, bagaimana nasibnya kelak di akhirat? Ia selalu ingat, shalat adalah amal kebajikan pertama sekali yang kelak akan dihitung oleh Allah. Nabi Muhammad Saw. Menjelaskan, jika shalat seorang hamba dinilai baik oleh Allah, maka baiklah seluruh amal perbuatannya, dan jika shalatnya dinilai buruk oleh Allah, maka buruklah seluruh amal perbuatannya.” (Shirazy, 2019: 186).

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa sebagai seorang hamba kita harus memiliki ketakutan akan hal-hal bisa mendekati dosa baik lewat perbuatan yang disengaja ataupun yang tidak disengaja. Dalam kutipan novel diatas menggambarkan rasa ketakutan seorang hamba yang tidak sengaja menunaikan ibadah shalat subuh tidak tepat waktu karena ia bangun kesiangan dan ia takut ibadah shalatnya tidak akan diterima oleh Allah.

b. Bersyukur

“Alhamdulillah, selama di pesantren kan selalu pakai bahasa Arab, jadi aku cukup lancar berkomunikasi dengan ulama itu.” (Shirazy, 2019: 20).

Kutipan di atas menggambarkan sikap bersyukur seorang hamba atas nikmat yang telah diberikan oleh Tuhannya, dalam kondisi apapun. Peserta didik biasanya kurang menerima disaat kondisi-kondisi tertentu, dengan kutipan atau penjelasan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa bersyukur harus dilakukan dan penting dilakukan dalam kondisi apapun.

4. Nilai Religius yang Berwujud Nilai Pengetahuan dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy

a. Adab bertetangga

“Makan malam yuk. Saya membeli makanan untuk kita berdua.”

“Maaf saya baru saja makan, tadi sebelum shalat.”

“Tolong jangan kamu tolak, ini hanya semacam ucapan selamat datang dari tetangga kamar.”

“Aduh maaf Yelena.”

“Tolong jangan ditolak kalau kamu menghormati orang Rusia.” Tegas Yelena.

Ayyas terpaksa keluar dari kamarnya dan makan bersama Yelena di ruang tamu. (Shirazy, 2019: 50)

Pada kutipan novel diatas menggambarkan sikap peduli terhadap tetangga dengan contoh membelikan makanan untuk tetangganya yang barang kali belum sempat membeli makanan untuk makan malam, dan balasan dari tetangga yang lainnya yaitu digambarkan dengan cara menghargai pemberian orang lain dengan ikut makan bersama walaupun dirinya sudah makan. Bentuk seperti itu menggambarkan contoh sikap saling menghargai anatar tetangga.

5. Nilai Religius yang Berwujud Nilai Perilaku dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy

a. Peduli sosial

“Devid tersenyum melihat sahabatnya itu tertidur begitu lelap. Devid mengambil selimut di almari lalu menyelimutkan ke tubuh Ayyas. Ayyas hanya menggeliat pelan.” (Shirazi, 2019: 41).

Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa kita harus memiliki sikap peduli sosial terhadap orang-orang disekitar kita walaupun tidak kita kenal. Seperti dalam kutipan tersebut yang menjelaskan tokoh Devid memberikan selimut kepada Ayyas yang sedang tidur tidak memakai selimut.

b. Tolong menolong

“Ayo malcik, kita tolong orang sekarat itu. Aku tidak bisa menolong sendirian. Kita selamatkan satu nyawa malam ini. Ayo jangan ragu berbuat kebaikan! Kau memiliki hati yang lunak, aku percaya itu. Hatimu tidak terbuat dari batu atau baja seperti orang-orang itu. Ayolah kita berbuat satu kebaikan malam ini. Kita tunjukkan kepada tuhan, masih ada manusia yang berbuat baik di atas muka bumi moskwa ini.”

“Baiklah mari kita selamatkan satu nyawa umat manusia malam ini semampu kita. Kata Ayyas.” (Shirazy, 2019: 171)

Kutipan novel diatas memberikan pengajaran kepada kita dan peserta didik untuk peduli kepada sesama yang membutuhkan pertolongan sekalipun dengan orang yang belum kita kenal sebelumnya. Karena bisa jadi pertolongan yang tidak seberapa dari kita bisa memberikan dampak yang besar bagi keselamatan dan nyawa orang lain. Karena masih banyak orang diluaran sana yang lebih memilih acuh atau tidak peduli

kepada seseorang yang membutuhkan pertolongan, padahal bisa saja hal kecil yang kita berikan bisa memberikan dampak yang besar bagi yang ditolongnya.

Relevansi Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy sebagai Pembelajaran Sastra di SMA

Penelitian ini mempunyai relevansi dengan dunia pendidikan khususnya dalam pengajaran Bahasa Indonesia di SMA. Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran sastra di SMA kelas XII. Adapun hal yang harus diimplementasikan yaitu menganalisis nilai-nilai religius dalam sebuah novel. Jadi, dapat disimpulkan bahwa materi menganalisis nilai-nilai religius dalam sebuah novel sesuai untuk pembelajaran sastra di SMA kelas XII untuk dijadikan pembelajaran sastra bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar sastra, dengan begitu pembelajaran akan lebih bermakna dan meningkatkan kemampuan serta dijadikan pedoman dalam pembentukan kepribadian, watak peserta didik karena novel Bumi Cinta banyak nilai-nilai yang bersifat mendidik para pembaca agar bisa mengambil pelajaran dari karakter tokoh serta meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwasannya dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy terdapat beberapa Nilai Religius sebagai berikut.

1. Nilai religius yang berwujud nilai keyakinan dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy terdapat 5 data. 2 data beriman kepada Allah, 1 data beriman kepada Malaikat, 1 data beriman kepada Kitab, dan 1 data beriman kepada Rasul.
2. Nilai religius yang berwujud nilai praktik ibadah dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy terdapat 10 data. 5 data tentang salat, 2 data tentang mengaji, 2 data tentang berdoa, dan 1 data tentang puasa.
3. Nilai religius yang berwujud nilai pengalaman dan penghayatan dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy terdapat 7 data. 4 data tentang takut berbuat dosa, dan 3 data tentang bersyukur.
4. Nilai religius yang berwujud nilai pengetahuan dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy terdapat 1 data, yaitu tentang adab bertetangga.
5. Nilai religius yang berwujud nilai perilaku dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy terdapat 7 data. 4 data tentang peduli sosial dan 3 data tentang tolong menolong.

Nilai religius yang paling dominan dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy yaitu nilai religius yang berwujud nilai praktik ibadah. Hal ini dapat terjadi karena tokoh utama dalam novel tersebut merupakan salah satu lulusan pesantren yang ada di Indonesia. Walaupun setelah lulus dari pesantren ia melanjutkan studinya di luar negeri namun ia tetap berpegang teguh pada agamanya tanpa meninggalkan kewajibannya. Karena itu nilai praktik ibadah lah yang paling dominan dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy.

Dari Penelitian ini mempunyai relevansi dengan dunia pendidikan khususnya dalam pengajaran Bahasa Indonesia di SMA. Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran sastra di SMA kelas XII. Adapun hal yang harus diimplementasikan yaitu tentang nilai-nilai religius yang terdapat pada Novel Bumi Cinta, karena dalam novel tersebut banyak memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai religius yang dapat kita terapkan pada kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaliah, S. F., & Hartati, D. (2021). Religiosity in the novel Merdeka Sejak Hati by Ahmad Fuadi. *Sebasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1).
- Dewi, D. M. (2021). Nilai-nilai religius dalam film animasi Nussa dan Rara sebagai alternatif media pembelajaran sastra di SD. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 177–186.
- El-Shirazy, H. (2018). *Bumi cinta*. Republika Penerbit.
- Novia, R. D. (2024). Kritik Ihsan Abdul Qudus terhadap feminisme dalam novel “Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan” (Disertasi Doktorat, UIN Raden Intan Lampung).